

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi adalah kinerja karyawan. Tingkat keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kinerja karyawan. Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Mangkunegara, 2013). Setiap perusahaan selalu mengharapkan karyawannya memberikan kinerja yang optimal bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaannya.

PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda merupakan salah satu perusahaan BUMD yang mengelola air bersih dan juga bertugas untuk mendistribusikan ke masyarakat pelanggan PDAM. Hasil produksi atau air bersih didistribusikan PDAM menggunakan rumah pompa yang tersebar diberbagai wilayah di Samarinda. Di dalam rumah pompa terdapat banyak instrument penting yang berfungsi sebagai alat utama untuk distribusi air bersih, misalnya pompa, kompresor, pipa, sensor-sensor pendukung, dan genset. Masing-masing dari instrument tersebut menghasilkan bunyi yang mengganggu.

Menurut Wanda (2015), tingkat kebisingan pada mesin pengolahan produksi di PDAM Tirta Kelimutu Ende berkisar 75,24 – 76,28 dBA. Hal ini melebihi nilai baku tingkat kebisingan yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor : 48/MENLH/11/1996 yaitu sebesar 70 dBA untuk kawasan industri. Namun jika mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 5 tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja, Nilai Ambang Batas (NAB) Kebisingan adalah 85 dBA, sehingga tidak melebihi NAB.

Dampak negatif yang ditimbulkannya adalah kebisingan yang berbahaya bagi karyawan. Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan/atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran (Permenaker No.5 tahun 2018). Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan pendengaran yang dikenal

dengan *Noise Induce Hearing Loss*. Gangguan pendengaran akibat *Noise Induce Hearing Loss* merupakan gangguan pendengaran yang timbul akibat paparan berulang dan lama yaitu setelah bekerja lebih dari 10-15 tahun (Addina, 2014).

Menurut Sasongko (2000), kebisingan bisa mengganggu percakapan sehingga memengaruhi komunikasi yang sedang berlangsung, selain itu dapat menimbulkan gangguan psikologis seperti kejengkelan, kecemasan, serta ketakutan. Gangguan psikologis akibat kebisingan tergantung pada intensitas, frekuensi, periode, saat dan lama kejadian kompleksitas spektrum atau kegaduhan dan tidak teraturnya suara kebisingan. Gangguan kesehatan yang timbul akibat adanya kebisingan yaitu gangguan pendengaran, pencernaan, stress, sakit kepala, peningkatan tekanan darah dan penurunan prestasi kerja (Gunawan, 2001). Menurut Listaningrum (2011), menyatakan bahwa kebisingan juga memberikan dampak berupa penurunan fungsi pendengaran yang dapat menyebabkan ketulian progresif.

PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda belum pernah dilakukan analisis terhadap sumber kebisingan yang terjadi, sehingga perlu dilakukan pengukuran. Tingkat kebisingan yang tinggi tersebut dapat membawa dampak buruk terhadap manusia disekitarnya terutama bagi para pekerja yang berada di tempat tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar tingkat kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin pengolahan produksi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda ?
2. Bagaimana pengaruh gangguan kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin pengolahan produksi terhadap kinerja karyawan PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin pengolahan produksi di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda.

2. Menganalisis pengaruh gangguan kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin pengolahan produksi terhadap kinerja karyawan PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Diketahui tingkat kebisingan di area kerja proses produksi, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan pengendalian kebisingan pada tempat kerja tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi terhadap pihak terkait dalam upaya kesehatan karyawan dan pengelolaan lingkungan.

1.5 Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda.
2. Sumber kebisingan yang diteliti adalah sumber kebisingan yang berasal dari suara-suara mesin pengolahan produksi dan aktivitas yang menimbulkan suara-suara di sekitar lokasi rumah pompa PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda.
3. Tempat yang diukur adalah area kerja yang dekat dengan sumber kebisingan.
4. Responden pada penelitian ini adalah karyawan Sub Divisi Produksi PDAM Tirta Kencana Kota Samarinda.